

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi berasal dari Bahasa Latin “strategia” yang artinya “seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan”, secara istilah strategi biasanya dipakai untuk membuat tujuan jangka panjang dengan makna yang tidak sama di masing-masing organisasi². Secara umum strategi adalah sebuah rencana atau pendekatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif, efisien, dan mudah diterapkan. Strategi dalam konteks organisasi yang mengarahkan ke arah ruang lingkup jangka panjang mempunyai tujuan untuk mencapai peringkat kompetitif melalui penggunaan sumber daya secara optimal dalam lingkungan yang dinamis dan menantang³. Dalam membuat strategi dapat melibatkan proses perancangan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan yang terkondisikan untuk mengatasi tantangan yang akan datang.

Chandler juga sependapat dengan Johnson & Schooles yang mengatakan bahwa “Strategi” adalah penentuan tujuan jangka panjang suatu organisasi yang mengikutsertakan sumber daya didalamnya untuk mencapai tujuan yang sama, dalam membuat sebuah kegiatan dapat dikaitkan dengan rancangan strategi yang diinginkan. Strategi tidak hanya

² Muhibin Syah, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN DENGAN PENDEKATAN BARU* (Surakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2003).

³ Doni Purnama Alamsyah, “Pentingnya External Factors Untuk Keunggulan Bersaing Industri,” *Ecodemica* IV, no. 1 (2016): 1–14.

digunakan dalam konteks organisasi namun juga dalam konteks pendidikan⁴, dalam konteks pendidikan strategi sangat berperan aktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif sehingga diciptakannya strategi pembelajaran. Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan⁵.

Strategi pembelajaran Menurut Nasution⁶ strategi pembelajaran didefinisikan sebagai suatu perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan dikendalikan agar dapat menemukan perubahan yang relative⁷, penerapan strategi pembelajaran di paud dapat berpengaruh besar dalam membantu peserta didik memahami materi dengan sangat baik, oleh karena itu sebelum merancang strategi pembelajaran yang optimal guru harus melihat dan menyaring permasalahan yang sedang terjadi. Contohnya seperti di paud salam tholabul ilmi (paud salto), pembuatan strategi pembelajaran mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini dengan model

⁴ A Gidena and D Gebeyehu, "The Effectiveness Of Advance Organiser Model On Students' Academic Achievement In Learning Work And Energy.," *International Journal Of Science* 39 (2017): 16.

⁵ S.B Djamarah and A Zain, "Strategi Belajar Mengajar," 2010.

⁶ Sulaiman, "Pengaruh Strategi Everyone Is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Ilmia* 2, no. 1 (2016): 152–60.

⁷ Susilahudin Putrawangsa and siti Nurhasanah Dkk, "Buku Strategi Pembelajaran," *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019.

pembelajaran sentra, dilakukan dengan teliti dan menyaring permasalahan yang terjadi secara efisien.

Model pembelajaran sentra terdapat ragam permainan yang dapat melibatkan anak dan membentuk anak dalam lingkup kelompok atau individu, pembuatan strategi tersebut bertujuan untuk menguatkan motorik halus anak seperti kekuatan jari dan tangan, kefokuskan, ketelitian, dan dapat melatih keterampilan anak. Menurut Smith dan Ragan⁸ strategi pembelajaran merupakan aktivitas menyampaikan informasi dalam membantu siswa untuk memahami dan mencapai tujuan. Strategi pembelajaran yang dirancang sebaik mungkin oleh pihak lembaga atau sekolah untuk dapat membantu anak dalam mengembangkan tugasnya, seperti tugas melatih perkembangan motorik halus melalui berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi jari dan tangan.

Perkembangan motorik halus anak merupakan proses menghasilkan keterampilan dan kreativitas yang melibatkan otot-otot halus anak, seperti otot mata, otot jari, dan otot tangan, motorik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu “ hal yang berkaitan dengan penggerak ” atau juga dapat diartikan sebagai kemampuan gerak tubuh manusia yang melibatkan kemampuan fisik dan berkaitan dengan gerakan tubuh yang dapat berkoordinasi dengan otot-otot halus. Motorik halus anak dapat berkembang lebih pesat pada saat anak memasuki usia pra-sekolah, masa

⁸ Rahmat Rahmat, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Multikultural (Telaah Implikasi Model Cooperative Learning Di Perguruan Tinggi),” *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 68, <https://doi.org/10.33474/ja.v1i2.5290>.

pra-sekolah lebih dikenal dengan sebutan “*golden age*” masa *golden age* adalah masa keemasan yang memiliki perkembangan yang cukup baik dan penting bagi anak, terutama dimasa perkembangan motorik halus anak. Fase ini memberikan landasan yang cukup baik dan penting untuk kemajuan selanjutnya dalam proses perkembangan. Pendapat Hurlock⁹ “perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti tangan dan jari”. Hurlock menekankan bahwa perkembangan motorik halus anak sangat penting sebab tahap ini merupakan tahap awal kehidupan anak, keterampilan motorik halus anak adalah gerakan tubuh yang dimana otak adalah pusat kendali untuk memberikan arahan-arahan terhadap gerakan-gerakan yang akan dilakukan oleh otot-otot halus¹⁰. Keberhasilan perkembangan motorik halus anak sangat tergantung dengan peluang dan stimulus yang diberikan oleh lingkungannya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya¹¹, mereka akan melalui tahap-tahap perkembangan dengan baik jika stimulus yang diberikan oleh lingkungan keluarga, sosial dan sekolah

⁹ Sherly Nur Hakim et al., “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Teknik Meremas,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 1957, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1957-1966.2022>.

¹⁰ Eka Rizki Amalia and Salis Khoiriyati, “Effective Learning Activities To Improve Early Childhood Cognitive Development,” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 103–11, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-07>.

¹¹ D Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori* (Jakarta: Prenada Media, 2021).

cukup memadai untuk mereka mengembangkan pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun¹². Anak usia dini adalah anak yang sedang menjalani proses pembinaan tumbuh kembang sejak lahir sampai usia 6 tahun¹³, karakteristik anak usia dini mempunyai keunikan tertentu yaitu seperti keaktifan, energik, mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi, eksploratif dan mempunyai jiwa petualang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berkisar antara usia 0-6 tahun yang mengalami masa pertumbuhan yang cukup pesat dan perkembangan yang sangat fundamental selain itu mempunyai jiwa keingintahuan mengenai benda yang ada disekitarnya. Anak usia dini yang lahir pada tahun 2010-2024 merupakan anak dengan sebutan generasi “alpha”, generasi ini merupakan generasi yang lahir pada perkembangan era teknologi yang canggih, generasi alpha tumbuh dalam sistem pendidikan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, dan untuk mengembangkan motorik halus generasi alpha membutuhkan sistem yang inovatif, kreatif yang melibatkan dunia teknologi yang mereka kenal. anak

¹² Y Sari, E.Y Haenilah, and L Sabdaningtyas, “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Pendidikan Anak* 1, no. 3 (2015).

¹³ Yesni Yenti, “Pentingnya Peran Pendidik Dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak Di PAUD,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2045–51, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1218/1088>.

di usia pra-sekolah yaitu berusia nol sampai enam tahun (0-6) di usia ini anak memiliki banyak potensi untuk berkembang. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dengan mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas motorik halus yang telah dilatih atau digunakan sesuai dengan perkembangan mereka¹⁴.

Motorik halus anak usia dini dapat diasah, dikembangkan, dan dilatih di pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan anak usia dini merupakan penjabaran dari sebuah pendidikan yang bermula dari seluruh negara di dunia yang dalam Bahasa Inggrisnya disebut dengan *Early Childhood Education* (ECD), kemudian menu generik menjabarkan ECD (early childhood education) di Indonesia sama halnya dengan (PAUD) pendidikan anak usia dini. Paud adalah tempat untuk memberikan binaan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap selanjutnya¹⁵. Paud merupakan lembaga terdekat bagi kehidupan anak usia dini yang sangat mempengaruhi kehidupan dan tingkah laku anak hingga dewasa¹⁶, seluruh aspek perkembangan anak dikembangkan melalui program PAUD dalam aktivitas belajar yang menyenangkan.

¹⁴ Halima, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah," 2023.

¹⁵ Sizka Farwati and Zainal Arifin, "Manajemen Sekolah Digital Melalui Program Smart Classroom (SCR)," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 505–15, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.374>.

¹⁶ B.C Feeney, "The Dependency Paradox In Close Relationship: Accepting Dependence Promotes Independence.," *Journal Of Personality And Social Psychology* 92, no. 2 (2007): 268.

Perkembangan kemampuan motorik halus anak pada taman kanak-kanak lebih ditunjukkan menggunakan koordinasi gerakan motorik halus, dengan ini dapat berkaitan dengan kegiatan memegang suatu benda dengan menggunakan jari-jari tangan¹⁷. Salah satu paud yang menerapkan kegiatan yang berkaitan gerak motorik halus yaitu “paud salam tholabul ilmi”. Paud ini mempunyai strategi dalam mengembangkan keterampilan anak termasuk dalam aspek motorik halus yang dilakukan melalui strategi model pembelajaran sentra. Perkembangan motorik halus anak sering mengalami berbagai macam kendala dalam masa pertumbuhannya, hal ini dapat memengaruhi kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas hariannya, anak –anak usia dini yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus berupa Keterlambatan dapat menyebabkan anak kesulitan melakukan aktivitas dasar seperti memegang benda, menulis, atau menggunakan alat makan, yang berdampak dapat mengganggu kegiatan sehari-hari¹⁸.

Anak yang mengalami permasalahan keterlambatan perkembangan motorik halus di paud salam tholabul ilmi dapat diatasi menggunakan strategi model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran pada anak usia dini dengan pusat kegiatan bermain melalui aktivitas yang telah dirancang dan permainan yang telah disediakan¹⁹, model pembelajaran sentra bertujuan untuk menyediakan

¹⁷ Farwati and Arifin, “Manajemen Sekolah Digital Melalui Program Smart Classroom (SCR).”

¹⁸ Intanghina, “Tinjauan Pustaka,” *Convention Center Di Kota Tegal*, 2019, 9.

¹⁹ Arini Indah Syahria, “Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb Paud Bee Audi,” 2021.

ragam media dan jenis permainan yang mendukung minat dan gaya belajar anak. Melalui model pembelajaran sentra ini anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan, secara alami model pembelajaran sentra dapat melatih perkembangan motorik halus anak secara perlahan dan mengalami perkembangan secara optimal. Pembelajaran sentra memiliki makna bahwa setiap aktivitas yang dilakukan pada seluruh sentra yang disediakan mempunyai titik pusat atau fokus (*center point*), yang semuanya mengacu untuk tujuan belajar²⁰.

Model pembelajaran adalah gambaran umum namun tetap mengacu pada tujuan yang diinginkan model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu anak mencapai perkembangan yang optimal²¹. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran, model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu anak untuk proses tumbuh kembang²². Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah – langkah dalam

²⁰ A Purba et al., "Analisis Dampak Model Pembelajaran Sentra Terhadap Aspek Perkembangan Anak Dalam Kurikulum 2013 Di TK-KB AL=Hijrah" 09, no. 02 (2024).

²¹ Martiman S Sarumaha, "Mendayagunakan Teknologi Dan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Kreasi Dan Inovasi Kerja," *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022).

²² Murnihati Sarumaha et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 2045, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>.

melaksanakan pembelajaran, istilah model digunakan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini cukup bervariasi seperti model pembelajaran area, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran sudut, dan model pembelajaran sentra, dalam penentuan model pembelajaran ditentukan dan disesuaikan dengan situasi di lapangan²³. Model pembelajaran yang sangat diminati dalam lingkup pendidikan anak usia dini yaitu model sentra atau BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) yang dirancang atau dibuat oleh Pamela C Phelps kemudian dikembangkan oleh *Creative Center For Childhood* (CCCRT) di Florida²⁴. Model pembelajaran sentra merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas (kegiatan) bermain, pembelajaran sentra dibuat untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak terutama perkembangan motorik halus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “sentra” diambil dari kata “sen-tra-n” yang artinya pusat kegiatan, dalam konteks pendidikan model pembelajaran sentra diartikan sebagai pusat kegiatan belajar yang yang dibagi berdasarkan kategori jenis dan aktivitas kegiatan didalamnya. Model pembelajaran sentra mendorong anak untuk bersikap mandiri, aktif,

²³ E Martini, “Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21,” *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewanegaraan)* 3, no. 2 (2018): 21–27.

²⁴ Aulia Aulia, Ciptasari Prabawanti, and Zaenal Wafa, “The Role of Perceived Organizational Support, Organizational Culture, and Servant Leadership in The Contextual Performance of The Startup Employees,” *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 11, no. 2 (2022): 281, <https://doi.org/10.12928/jehcp.v11i2.22790>.

percaya diri, dan kreatif melalui berbagai permainan yang dilakukan anak didalam sentra tersebut²⁵, model pembelajaran sentra memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui bermain²⁶, sentra merupakan tempat bermain sekaligus tempat belajar bagi anak, anak diberikan kebebasan memilih permainan yang diinginkan. Model pembelajaran sentra mendorong anak untuk mengembangkan perkembangannya terutama perkembangan motorik halus²⁷. Di dalam model pembelajaran sentra terdapat macam-macam jenis sentra seperti sentra balok, sentra seni, sentra persiapan, sentra ibadah, sentra alam, sentra masak, sentra bahasa, sentra problem solving, sentra dramatisasi, dan sebagainya

Berdasarkan pengamatan, observasi dan wawancara di paud salam tholabul ilmi peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat enam anak yang masih mengalami keterlambatan motorik halus yang dimana kemampuan ini berpengaruh besar terhadap aktivitas keseharian anak terutama pada gerakan jari dan tangan. Permasalahan keterlambatan perkembangan motorik halus ini dapat dilihat pada saat anak mengikuti beberapa kegiatan yang melibatkan gerak motorik halus seperti menulis,

²⁵ Hanifah Fitria Azizah, "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Halus Anak Usia Dini," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 5832–44.

²⁶ Apriani Apri and Ika Irayana, "Sentra Sebagai Model Pembelajaran Unggulan Di PAUD IT Sabila Muhtadin Banjarmasin," *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2022): 19–20, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/view/825>.

²⁷ Syahria, "Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb Paud Bee Audi."

mewarnai, merobek kertas, menempelkan benda, melipat, meremas, menggunting, memakai sepatu, bermain plastisin, menumbuk, memarut dan sebagainya. Salah satu penyebab dari keterlambatan perkembangan motorik halus anak yaitu kurangnya stimulus yang diberikan kepada anak, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif, usia, dan kurangnya aktivitas anak yang melibatkan gerak motorik halus yang melibatkan koordinasi jari dan tangan, jika hal ini dibiarkan begitu saja maka akan berdampak fatal bagi anak dan bahkan dapat berdampak pada jenjang anak selanjutnya. Menurut Santrock dalam bukunya *Life-Span Development* ²⁸.menegaskan bahwa anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dapat mempengaruhi keterampilan akademis anak. hal ini dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak dalam proses belajar Keterlambatan perkembangan motorik halus anak usia dini dapat menghambat proses belajar dan interaksi sosial anak di sekolah²⁹.

Terdapat enam anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus di paud salam tholabul ilmi yaitu yang pertama NAY lahir pada tahun 2019 usia 5 tahun awal mula siswa ini masuk ke paud salto memiliki keterlambatan motorik halus yang berhubungan dengan gerak jari dan tangan hal ini dapat dilihat pada saat anak memegang pensil, merobek

²⁸ Azmi Listya Anisah, "Program Persiapan Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dari Perspektif Adulthood Development," 2024, 492–500.

²⁹ Roziana Baharin et al., "Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia," *Iranian Journal of Management Studies* 13, no. 1 (2020): 139–64, <https://doi.org/10.22059/IJMS.2019.280284.673616>.

kertas, bermain plastisin tekanan yang dihasilkan masih kurang maksimal, namun melalui tahap pembelajaran selama satu semester yang optimal yang diterapkan di paud salto NAY mampu mengalami perubahan seperti mampu menggunakan otot-otot halusny menjadi lebih kuat. Kedua ESS lahir pada tahun 2019 usia 5 tahun awal mula anak ini masuk ke paud salto perkembangan motorik halusny masih cukup rendah di bagian jari, tangan dan mata, setiap mengerjakan tugas yang diberikan anak ini tidak mampu fokus pada tugas yang dikerjakanny, namun setelah mengikuti tahap satu semester di paud salto ESS mengalami perkembangan motorik halus secara bertahap seperti kefokusn dan ketelitian. Ketiga BZA lahir pada tahun 2019 usia 5 tahun pada saat masuk paud salto anak ini mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus seperti belum bisa menggunting dengan pola melengkung, berbelok dia hanya mampu menggunting dengan pola lurus dan yang paling terlihat anak ini masih belum bisa menggunting dengan pola yang diarahkan oleh gurunya. Setelah satu sesi pembelajaran di paud salto sudah terdapat perubahan pada motorik halusny walaupun masih belum sempurna. Yang keempat MRDS lahir pada tahun 2018 usia 6 tahun pada awal masuk ke paud salto perkembangan motorik halusny mengalami keterlambatan dalam mengasah kekuatan otot-otot halusny, hal ini dapat dilihat ketika MRDS memegang pensil yang sering jatuh, setelah sesi satu semester dia mampu memperlihatkan perkembangan motorik halus yang cukup signifikan. Yang kelima ZTA lahir pada tahun 2018 usia 6 tahun pada saat awal masuk ke paud salto ZTA

belum mampu mengkoordinasikan gerakan otot jari dan tangan, setelah menempuh satu semester di paud salto anak ini mampu memperlihatkan daya kreatifitasnya yang cukup tinggi. keenam RA lahir pada tahun 2018 usia 6 tahun, pada saat awal masuk di paud salto dia mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus seperti belum bisa membentuk lingkaran atau bulatan dari plastisin dan playdough, masih terlihat bingung bagaimana cara membentuk dan dia juga tidak terlalu suka dengan tekstur yang lengket dan berair, namun setelah satu sesi pembelajaran di paud salto RA mampu memperlihatkan daya kreatifitas dan dia mau mencoba lebih keras untuk berbaur dengan tekstur yang tidak dia suka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi perkembangan motorik halus menggunakan model pembelajaran sentra untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak yang mengalami keterlambatan dan apa saja dampak dari strategi yang diterapkan terhadap perkembangan motorik halus anak yang mengalami keterlambatan. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 tahun di Paud Salam Tholabul Ilmi menggunakan Model Pembelajaran Sentra”, oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data dan analisis dalam sebuah penelitian, rumusan masalah harus jelas, spesifik, dan dapat diteliti.

1. Strategi apa untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di paud salam tholabul ilmi dengan pendekatan model pembelajaran sentra?
2. Bagaimana dampak dari strategi model pembelajaran sentra yang diterapkan terhadap perkembangan motorik halus anak yang mengalami keterlambatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, tujuan penelitian harus dirumuskan secara jelas agar peneliti dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

1. Peneliti ingin mendeskripsikan strategi perkembangan motorik halus anak usia dini di paud salam tholabul ilmi melalui model pembelajaran sentra.
2. Peneliti ingin mengetahui mengenai dampak dari strategi model pembelajaran sentra yang diterapkan terhadap perkembangan motorik halus anak yang mengalami keterlambatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil yang diperoleh dari penelitian yang dapat digunakan baik secara teoritis atau praktis, manfaat teoritis berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan manfaat praktis berguna untuk pihak tertentu dalam menyelesaikan masalah.

1. Secara teoritis : diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu perkembangan motorik halus, bahwa perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk didukung karena akan bersangkutan dengan akademis anak ketika memasuki masa sekolah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi orang tua : diharapkan setiap orang tua sadar akan pentingnya perkembangan motorik halus anak, dikarenakan motorik halus ini akan berpengaruh ke proses akademik belajar anak ketika sudah memasuki kejenjang selanjutnya, pemberian stimulus yang teratur dan telaten dapat meningkatkan proses perkembangan motorik halus dengan pesat dan tepat.
 - b. Bagi sekolah paud : penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan ataupun pedoman, mengenai strategi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, terutama perkembangan motorik halus anak yang masih mengalami keterlambatan
 - c. Bagi peneliti : penelitian ini untuk menambah wawasan, ilmu bahkan pengalaman untuk terjun didunia pendidikan

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah usaha peneliti untuk menjelaskan makna suatu istilah tertentu secara jelas, dan tegas.

1. Strategi

Strategi dalam penelitian ini merupakan langkah-langkah terencana dan tersusun yang dilakukan oleh lembaga paud salam tholabul ilmi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Salah satunya yaitu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang mengalami keterlambatan melalui kegiatan yang terstruktur di dalam masing-masing sentrayang telah disediakan.

2. Perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus yaitu proses kematangan kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil, seperti otot tangan dan otot jari, yang dapat berfungsi untuk membantu melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggunting, meronce, menjepit, menempel, menuang, dan aktivitas lainnya yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan secara tepat.

3. Anak usia dini

Anak usia dini yang tercatat di dalam konteks penelitian ini adalah anak usia dini yang memiliki rentang usia 5–6 tahun, dan duduk di kelompok TK B atau setara, yang sedang berada dalam tahap perkembangan khususnya perkembangan motorik halus.

4. Pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam penelitian ini melibatkan “PAUD SALAM THOLABUL ILMI” yang terletak di desa bolorejo kecamatan kauman. Paud ini memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

5. Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran untuk anak usia dini yang dilakukan dalam area (zona) bermain yang telah disiapkan secara khusus dan terancang, anak-anak usia dini dapat belajar dan bermain melalui ragam permainan yang disediakan. Setiap sentra memiliki tema, alat, dan bahan yang berbeda-beda dan dirancang untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, termasuk perkembangan motorik halus.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada strategi model pembelajaran sentra dalam mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini 5–6 tahun di paud salam tholabul ilmi dan dampak dari penerapan strategi model pembelajaran sentra untuk anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Fokus penelitian yaitu strategi model pembelajaran sentra, fokus penelitian pada dampak dari penerapan strategi model pembelajaran sentra dan fokus pembahasan (membahas)

aspek perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun, subyek penelitian ini melibatkan tiga guru yaitu dua guru utama usia lima dan enam tahun, dan satu guru pendamping usia enam tahun. Enam anak usia lima dan enam tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, dan lima orang tua anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus.